

## Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Sopan Santun Peserta Didik

Nurhayati Rizki AP<sup>1</sup>, Fuady Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Imam Bonjol

e-mail: [nurhayatirizkiap239@gmail.com](mailto:nurhayatirizkiap239@gmail.com), [fuadyanwar@fis.unp.ac.id](mailto:fuadyanwar@fis.unp.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mengetahui peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun siswa. *Kedua*, mengetahui metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan sopan santun siswa. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini 10 (sepuluh) orang informan yang diwawancarai yang terdiri dari guru PAI, guru Waka Kesiswaan, guru BK, dan siswa SMA N 1 Sinunukan, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam kepada semua informan yang terkait, observasi dan Dokumentasi. Informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa kegiatan sholat dzhur berjama'ah, membawa ayat-ayat al-Qur'an pembinaan sopan santun siswa memiliki peran yang sangat penting bagi siswa yang ikut serta dalam kegiatan pembinaan sopan santun siswa. Beberapa program yang dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dalam pembinaan sopan santun siswa yaitu: yang pertama, siswa bersalaman bersama bapak ibu guru sebelum masuk kelas, yang *kedua*, berdoa, membaca ayat-ayat suci al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak mulia dan sopan santun, yang ketiga sholat dzuhur berjaamah serta guru PAI menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul yang berkaitan dengan sopan santun. Disini guru PAI menggunakan metode ceramah, demonstrasi serta pendekatan langsung kepada siswa. Kegiatan atau program yang dilakukan

**Kata kunci:** Guru PAI, Sopan Santun, Peserta Didik

### Abstract

This study aims to first, determine the role of islamic religious education teacher as mentors in fostering students manners. Second, knowing the methods used by islamic religious education teachers in fostering student manners. This researcher uses a qualitative method with a case study approach. The data sources of this study were 10 (ten) informants who were interviewed consisting of teachers PAI WAKA student teachers, BK teachers at SMA N 1 Sinunukan students, sinunukan sub district, Mandailing Natal district data obtained through in-depth interviews with all relevant informants, observation and documentation of this researsch used purposive sampling technique. From the found that the activities of praying the midday prayer in congregation, bringing verses from the who participate in the activities of fostering student manners in several program carried out by the PAI teacher and the school in coaching. Student manners, namely the first student shake hands with the teachers before entering class, the second, pay read the holy verses of the Qur'an related to noble character and manners. The third is the midday prayer in congregation and the PAI teachers tells the stories of he prophets and apostles related to the manners hare, the PAI teacher uses the lecture method, demonstration and direct approach to students the activities of program oarried out

**Keywords :** terdiri dari 3-5 kata

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknoogi dan perrkembangan sejalan dengan ilmu pengetahuan teknolgi. Sehigga perubahan pada anak sangat mempengaruhi. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Pendidikan merupakan proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dari tidak baik menjadi baik melalui upaya pengajaran dan

latihan. Pendidikan juga diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik menjadi kepribadian yang sempurna (Mahmud, 2011). Sedangkan Menurut Yunuf dikutip dari Moch (2019) menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya akal, hati, rohani, jasmani, akhlak dan keterampilan. Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan manusia untuk hidup lebih baik dalam keadaan senang ataupun susah. Seorang muslim terletak pada perwujudan, dan ketundukkan yang sempurna kepada Allah Swt baik itu secara pribadi, komunitas, dan seluruh umat manusia.

Guru dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat besar, sehingga antara guru dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu peran guru tidak hanya sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (*menyalurkan keterampilan*) saja tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk, meningkatkan, membina sikap mental siswa kearah yang lebih baik, sehingga pada peran ketiga ini guru diharapkan untuk dapat *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai) (Gunawan, 2014). Guru pendidikan agama Islam juga memegang peranan yang cukup penting dalam sekolah ataupun lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi suri teladan dalam pembentukan ataupun dalam meningkatkan akhlak yang terdapat di dalamnya sopan santun peserta didiknya baik itu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Aan, 2016). Dalam Islam guru adalah profesi yang sangat mulia, karena guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik, membimbing anak dan ia juga harus memiliki akhlak mulia sebab guru seringkali bagi peserta didik menjadi panutan dan masyarakat menjadi suri tauladan

Sopan santun adalah sikap perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dalam berperilaku sopan santun yang benar adalah lebih menonjolkan kepribadian yang baik, menghormati siapa saja, bisa terlihat kesopanan orang dari tutur bicara yang digunakan. Perilaku sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari lingkungan masyarakat maupun dari pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat yang dianggap tuntutan pergaulan sehari-hari. Sopan santun merupakan istilah dari bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia (Zuriah, 2007). Dengan demikian perilaku sopan santun sudah diajarkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, contohnya berkomunikasi dan pembelajaran moral serta kedisiplinan peserta.

Sering kemajuan zaman seorang guru yang bergitu pesat baik itu dari bidang ilmu pengetahuan serta teknologi maka dari itu guru harus bisa menyaring budaya yang masuk dalam kehidupan anak, Namun di masa ini sering kita jumpai peserta didik berkata kasar, tidak menegur sapa guru, cara dalam berbusana, berpakaian yang tidak sesuai aturan peraturan sekolah atau melanggar tata tertib sekolah, bercerita saat jam pelajaran dimulai dan menghiraukan penjelasan guru ketika diberi nasehat. Hal ini dapat kita lihat dari generasi muda yang cenderung kehilangan etika dalam sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun yang orang yang lebih muda darinya. Siswa terkadang tidak lagi menganggap gurunya sebagai panutan seseorang yang memberi ilmu serta pengetahuan yang harus di hormati (Oktaviani, 2017).

SMA N 1 Sinunukan merupakan Sekolah pertama yang dibangun di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan jumlah siswa yang lebih banyak dibanding dengan sekolah menengah atas lainnya di kecamatan Sinunukan kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini memberlakukan sistem tes untuk menerima siswa siswi baru, lokasi sekolah yang strategis terletak di tengah permukiman masyarakat dan sekolah ini sudah memiliki akreditasi A.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 17 November 2020. Terkait sikap sopan santun siswa SMA N 1 Sinunukan telah diatur dalam tata tertib sekolah Namun, peneliti menemukan masih banyak dari peserta didik kurangnya sopan

santun di sekolah ini. Cangkupan itu antara lain masalah etika atau adab. *pertama*, berbahasa atau berbicara. Misalnya menggunakan nada keras kepada orang yang lebih tua atau guru. *Kedua*, dalam berperilaku. Misalnya merokok di lingkungan sekolah, tidak memberikan salam ketika saat berpapasan dengan guru. *Ketiga*, dalam berpakaian yang tidak sesuai aturan peraturan sekolah. Misalnya memakai baju yang ketat, memakai rok ketat, memakai kosmetik yang berlebihan, memakai celana yang di pensil kan dengan mode ala kekinan. Hal itu tidak mencerminkan peserta didik yang berkependidikan kedalam naungan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Arikunto (2002). menyatakan terkait dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam pengumpulan data yang melainkan data yang didapat berupa deskripsi atau dalam bentuk kata-kata serta untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu, situasi yang bersangkutan dilakukan secara wajar. Sumber data dalam penelitian diambil dari sepuluh orang informan yang terdiri dari guru PAI, guru BK, Kepsek dan siswa di SMA N 1 Sinunukan. Sedangkan data sekunder atau analisis dokumen-dokumen sekolah, catatan-catatan guru mengenai tingkah laku peserta didik, foto-foto kegiatan keagamaan yang telah dilakukan dan lain sebagainya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, yang berisikan catatan, poin-poin yang akan diajukan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan langkah 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) menarik kesimpulan (Sugiono, 2009)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan, hasil peneliti secara nyata menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing berperan dalam pembinaan sopan santun peserta didik di SMA N 1 Sinunukan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pembinaan sopan santun peserta didik dilakukan oleh Guru PAI dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan pembinaan santun santun yaitu, melalui materi pembelajaran PAI, selain itu ada beberapa program kegiatan keagamaan di sekolah guna untuk melaksanakan kegiatan pembinaan sopan santun peserta didik

Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun yang dilakukan yaitu melaksanakan program kegiatan keagamaan. Menurut informan yang bertujuan melaksanakan program kegiatan keagamaan disekolah adalah untuk dapat memperbaiki sikap perilaku peserta didik yang kurang memiliki sopan santun, menjadi memiliki sikap sopan santun yang lebih baik lagi. Maka dari itu diperlukanya pembinaan sopan santun kepada peserta didik

Berdasarkan hasil observasi penulis menemui bahwa Guru PAI dalam menjalankan perannya sebagai Pembimbing dalam pembinaan sopan santun peserta didik yang *pertama*, guru PAI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan persmasalahan yang dialaminya. Yang *kedua*, guru PAI mengarahkan peserta didik untuk berperilaku serta cara berpakaian yang sesuai aturan sekolah. Yang *ketiga*, guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Yang *keempat*, guru melakukan kegiatan dalam pembinaan sopan santun untuk dapat melihat perubahan yang terjadi kepada peserta didiknya. yang kelima, guru PAI juga melibat orang tua dalam pembinaan sopan santun

Program pertama yang dilaksanakan di sekolah adalah berbaris sebelum masuk ruangan kelas dan kemudian bersalaman kepada bapak, ibu guru yang masuk ruangan kelas, berdoa membaca, membaca Al-Qur'an, program ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan salah satu bentuk program rutin dalam rangka pembinaan sopan santun kepada peserta didik. Pelaksanaan pembinaan sopan santun peserta didik di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini mengandung arti bahwa proses

pembinaan sopan santun merupakan proses panjang, yang mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan. Pernyataan ini disampaikan oleh 3 orang guru dan 2 orang siswa sebagai informan 1, 2, 3, 4, dan 5 sebagaimana terlihat dalam petikan wawancara pada tabel 1.

**Tabel 1. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan beberdo'a, membaca, membaca Al-Qur'an**

No.	Informan	Petikan Wawancara
	Informan 1	Sebelum masuk ruangan kelas peserta didik terlebih dahulu berbaris dan bersalaman dengan bapak ibu guru serta Sebelum dimulainya Pembelajaran, peserta didik berdo'a terlebih dahulu, dilanjutkan membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari dan ayat yang berkaitan dengan sopan santun. Kegiatan ini dilakukan secara rutin.
2.	Informan 2	ketika sebelum masuk ruangan kelas ananda, peserta didik dibariskan terlebih dahulu dan bersalaman dengan bapak ibu guru, .kemudian berdo'a serta siswa diminta untuk menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an,
3.	Informan 3	Berbaris sebelum masuk ruangan dan bersalaman dengan bapak, ibu guru, berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, membaca al-Qur'an, serta membaca surat-surat pendek, menghafal ayat-ayat dan juga dapat menambah pahala.
4.	Informan 4	Sebelum kami masuk kelas kami berbaris di depan ruangan kelas dan bersalaman dengan bapak/ibu guru dan sebelum proses belajar kami berdo'a terlebih dahulu dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat yang tunjuk oleh guru PAI.
5.	Informan 5	Kami sebelum masuk kelas kami bersalam dengan bapak/ ibu guru yang masuk kelas. Membaca al-Qur'an, berdo'a dan juga menghafal surat-surat pendek dan bisa menjadi kebiasaan rutin bagi kami untuk melakukan hal-hal yang baik seperti ini.

Program kedua yang dilaksanakan di sekolah adalah sholat berjama'ah atau menceritakan kisah-kisah Nabi dan Rasul ssertal peserta didik diminta mempraktekkan cara berpakaian. Program ini dilaksanakan di sekolah untuk merubah sikap perilaku sopan santun peserta didik. Dengan adanya program kegiatan keagamaan ini peserta didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan peserta didik memiliki sikap perilaku sopan santun yang baik, baik itu dalam berbicara, dalam berperilaku, dalam berpakaiani . Untuk menjadi orang yang memiliki sikap perilaku sopan santun yang baik butuh pembiasaan, kalau sudah terbiasa untuk melaksanakan kita sholat tepat waku, berbicara/ berbahasa tidak menggunakan nada keras atau berpakaian yang sesuai aturan sekolah serta sesuai ajaran Islam kita akan menjadi orang yang memiliki sikap sopan santun yang baik. Pernyataan ini disampaikan oleh 5 orang. 2 guru PAI, 3 peserta didik sebagai informan seperti terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Informasi Peserta Didik**

No.	Informan	Petikan Wawancara
	Informan 6	Dengan meaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan menceritakan kisah-kisah nabi dan rasul pada masa dahulu seperti kisah Uwais al-Qarni hal yang saya lakukan dalam pembinaan sopan santun berpakaian saya meminta siswa untuk membawak pakaian muslim kesekolah yang mereka punya. Dengan melaksanakan kegiatan secara terus-menerus selama di sekolah. Lama kelamaan akan menjadi kebiasaan bagi anak untuk dapat merubah perilaku peserta didik memiliki akhlak dan sopan santun yang baik
2.	Informan 7	menceritakan kisah-kisah Nabi dan rasul serta mencontohkan langsung kepada peserta didik cara berbicara dan berbahasa keorang yang lebih tua maupun yang lebih muda
3.	Informan 8	Dengan adanya pembinaan sopan santun ini kepada kami bisa menjadi kebiasaan rutin bagi kami untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah, sholat dhuha bersalaman dengan guru sebelum masu kelas, berdoa, membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, berdoa setelah selesai jam pembelajaran
4.	Informan 9	Alhamdulillah. dengan dilaksankannya kegiatan sholat Dzuhur dengan tepat waktu, meceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta guru mempraktek cara berpakaian yang sesuai aturandan ajaran Islam ini juga sangat membantu saya untuk dapat merubah sikap sopan santun saya
5.	Informan 10	Setiap hari saya melaksanakan sholat tepat waktu dan mendengarkan cerita nabi dan rasul yang berkaitan dengan sopan santun serta berpakaian yang sesuai aturan sekolah dan sesuai ajaran Islam. Karena kalau kita terbiasa melakukan kegiatan yang sudah dibuat sekolah akan menjadi kebiasaan rutin bagi saya dan sedikit demi sedikit akan merubah sikap sopan santun saya menjadi lebih baik lagi.

Metode yang digunakan guru PAI dalam Pembinaan sopan santun peserta didik. Ada berbagai macam metode, yang *pertama*, menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, hukuman maupun pembiasaan, dan ada pula yang menggunakan pendekatan siswa secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing dalam melaksanakan pembinaan sopan santun peserta didik di SMA N 1 Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaan pembinaan sopan santun peserta didik dilakukan melalui program kegiatan keagamaan diantaranya adalah berbaris, bersalaman dengan bapak/ibu guru sebelum masuk kelas, membaca Al-Qur'an, dan sholat dzuhur berjama'ah, menceritakan kisah nabi, rasul. Serta guru mempraktekkan cara berpakaian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan penting dalam melaksanakan pembinaan sopan santun peserta didik. Peserta didik menjalankan program keagamaan yang di lakukan di sekolah dengan baik, dengan membiasakan melaksanakan program keagamaan ini disekolah peserta didik dapat

menjalankan kegiatan ini di rumah dan di lingkungan masyarakat. Hal sangat membantu dalam merubah sikap perilaku sopan santun peserta didik yang lebih baik lagi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru PAI sebagai pembimbing dalam pembinaan sopan santun peserta didik di SMA N 1 Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa guru berperan dalam pembinaan sopan santun peserta didik. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diadakan guru PAI dan pihak sekolah. Program kegiatan dalam pembinaan sopan santun peserta didik yaitu berbaris dan bersalaman bersama bapak ibu/guru sebelum masuk ruangan, berdoa, membaca al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci al-Quran yang berkaitan dengan materi dan akhlak mulia, mengadakan sholat berjamaah serta guru pendidikan PAI mempraktekkan langsung cara berpakaian kepada peserta didik. Ketika peserta didik berubah kearah yang lebih baik berarti pembinaan yang dilakukan guru PAI berhasil. Dan jika masih ada peserta didik yang sulit berubah maka diperlukan usaha ekstra dalam menerapkan strategi pembinaan sopan santun dan akhlak peserta didik

Terakhir metode yang digunakan guru PAI dalam pembinaan sopan santun peserta didik di SMA N 1 Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal adalah guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan pendekatan langsung kepada peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afriyan, Aan. 2016. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa (Study Kasus di SMPN 1 Bandung Kab.Semarang. Salatiga:IAIN Salatiga)*.
- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres
- Herlangga, Oktavianus. 2017. " *Faktor-faktor Penyebab Hilangnya Perilaku Sopan Santun dalam Bingkai Budaya Jawa.*" Skripsi (online). Yogyakarta: Universitas Sanata Drama
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Mahmud, P. P. I. (2011). *Pustaka Setia*. Bandung.
- Moch, Moh Abudullah,dkk. 2019. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zuriah, Nur. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara